

### **BAB III**

#### **LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS AKHIR MUSIK GEREJA**

##### **A. Persiapan Tugas Akhir Musik Gereja**

Pada bab ini penulis akan memaparkan proses berlangsungnya Tugas Akhir Musik Gereja (TAMG). Membuat sebuah ibadah kreatif dengan sasaran jemaat anak merupakan hal yang baru pertama kali ini penulis lakukan. Banyak persiapan yang penulis lakukan sebelum mengerjakan ibadah kreatif TAMG ini. Penulis memulainya dengan membuat tema, konsep, tujuan, dan rancangan ibadah, kemudian mempelajari karakter anak yang merupakan sasaran dari ibadah ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kisaran umur anak yang akan penulis libatkan untuk berpartisipasi dalam ibadah ini.

Hal selanjutnya yang penulis lakukan adalah memilih dan mengaransemen karya lagu yang akan digunakan dalam ibadah ini. Mengobservasi gereja yang akan dipakai sebagai tempat pelaksanaan. Penulis melanjutkan dengan bertemu dengan koordinator PELNAP (Pelayanan Anak Pantekosta) pada gereja yang akan berpartisipasi dalam ibadah ini. Hal ini bertujuan untuk meminta kesediaan para guru sekolah minggu untuk membantu pelaksanaan ibadah ini. Selanjutnya dibentuklah panitia kecil guna mempermudah koordinasi dan kerja sama dengan pihak gereja dalam pelaksanaan ibadah ini. Dilakukan pertemuan dengan panitia untuk melihat kemungkinan ide-ide baru yang muncul untuk perbaikan konsep yang telah disusun penulis. Penulis melakukan observasi dan menganalisis ide-ide baru yang tepat untuk dilaksanakan dalam ibadah ini.

Penulis dibantu para pengurus PELNAP untuk mensosialisasikan tentang adanya penyelenggaraan ibadah kreatif ini. Sosialisasi diadakan untuk menghimpun anak-anak yang ingin terlibat dalam ibadah ini, sehingga tidak ada kesan paksaan bagi yang ingin terlibat. Langkah berikutnya, penulis dengan koordinator menentukan jumlah anak yang akan terlibat dan mengidentifikasi anak-anak tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Ada anak-anak yang terlibat sebagai pemain musik, grup vokal, dan

drama. Penulis bersama dengan koordinator sekolah minggu dan anak-anak yang bersedia terlibat ini menentukan jadwal latihan dan durasi latihan.

Penulis mempersiapkan diri dengan menulis naskah drama, menunjuk beberapa guru sekolah minggu yang memiliki skill yang kompeten dalam melatih di bidang drama, musik, dan grup vokal. Penulis melakukan latihan dengan anak-anak dan beberapa guru sekolah minggu yang bersedia terlibat untuk pelaksanaan ibadah ini. Selama melakukan latihan penulis juga melakukan observasi terhadap anak-anak yang terlibat. Penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan skill musikalitas anak-anak terutama yang terlibat di musik dan grup vokal. Hal ini membuat penulis melakukan beberapa perubahan dalam aransemen yang telah penulis buat sebelumnya dan penambahan jadwal latihan. Selain itu, perubahan-perubahan yang dilakukan berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan, tingkat kesulitan setiap lagu yang akan dimainkan, serta penempatan masing-masing personil baik itu dalam pemain musik maupun dalam grup vokal.

Penulis telah mengaransemen masing-masing karya menjadi 4 suara grup vokal SSAA (Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, Alto 2). Setelah melalui proses latihan, maka penulis dan pembimbing menemukan bahwa kemampuan membaca partitur masih terbatas, frekuensi latihan setiap anggota grup vokal minim karena terbentur dengan jadwal sekolah dan kegiatan lainnya diluar kegiatan gereja, terbatasnya jumlah penyanyi yang memiliki kemampuan musikalitas yang baik, dan jumlah lagu yang tergolong banyak untuk dipelajari anak berusia 7-14 tahun. Hal ini membuat penulis mengaransemen ulang sebagian karya lagu yang akan dinyanyikan oleh anggota grup vokal.

Penulis juga mengalami kendala yang sama pada pemain musik dalam ibadah ini. Kemampuan musikalitas yang berbeda, jumlah pelatih yang minim, adanya benturan jadwal dengan masing-masing anggota musik, kemampuan pemain musik yang tidak semuanya menyukai musik gospel, adanya beberapa anak yang tiba-tiba mengundurkan diri di tengah proses latihan, membuat penulis juga mengaransemen ulang partitur yang ada dengan menyederhanakannya. Penulis kembali menghubungi relasi dari

pemain musik yang ada untuk mencari pengganti pemain lain yang lebih berkomitmen untuk melayani dalam ibadah ini.

## **B. Pelaksanaan Tugas Akhir Musik Gereja**

Pelaksanaan ibadah ini dilaksanakan pada hari Minggu pukul 08.30 WIB sampai selesai. Diperkirakan ibadah ini akan usai dalam durasi 90 menit. Sebelum memulai ibadah, penulis bersama dengan panitia, guru sekolah minggu, dan tim yang terlibat berdoa terlebih dahulu.

Tata ibadah dalam ibadah ini disusun tidak untuk keseluruhan jemaat, namun hanya untuk panitia, dan tim yang terlibat. Hal ini berkaitan dengan gereja yang bersangkutan yang tidak terbiasa dengan liturgi yang disajikan secara patron. Sehingga untuk mengurangi kemungkinan timbulnya *miss communication* antara penyelenggara dengan jemaat, maka penulis mengganti keberadaan tata ibadah dengan *rundown*/susunan acara, dan membagikan pada panitia dan tim yang terlibat.

Gedung ibadah yang dipakai dalam pelaksanaan ibadah ini adalah ruang utama ibadah di GPdI Siloam Salatiga. Ruang ibadah ini memiliki bentuk akustik yang cukup baik dan mendukung guna penyelenggaraan ibadah ini.

Penonton atau lebih tepatnya jemaat yang turut serta hadir dalam ibadah ini berasal dari jemaat sekolah minggu beserta orang tua anak dari gereja GPdI Siloam, jemaat rayon (cabang) dari GPdI Siloam, beberapa gereja, dan beberapa sekolah kristen yang diundang untuk hadir dalam ibadah ini.

Pengorganisasian dalam ibadah ini digarap oleh sebagian besar dari guru sekolah minggu di GPdI Siloam beserta beberapa tim dari gereja yang terbiasa menangani dekorasi, publikasi, dokumentasi, dan konsumsi. Kepanitiaan dalam ibadah ini tidak hanya mencakup guru sekolah minggu saja yang terlibat, tapi juga jemaat umum.

Publikasi untuk ibadah ini dirancang oleh tim publikasi dari gereja yang berkompeten untuk bidang ini. Penulis beserta panitia menempelkan poster di beberapa gereja denominasi dari GPdI Siloam, PAUD, TK, SD, dan SMP

Kristen Salatiga guna mengundang ketertarikan jemaat dari gereja lain untuk ikut serta hadir.

### C. Evaluasi Tugas Akhir Musik Gereja

Ibadah ini ditujukan “Untuk Anak”, namun pada pelaksanaannya keterlibatan jemaat anak belum muncul. Jemaat kurang terlibat aktif sepanjang ibadah, terkesan menjadi penonton, masih terfokus dengan tim pelayan mimbar. Hal ini dikarenakan pemimpin pujian tidak menguasai lagu-lagu yang ditampilkan dalam ibadah ini. Penulis seharusnya dari awal persiapan merekrut pemimpin pujian yang merupakan anggota dari grup vokal yang terlibat.

*Balancing* suara *microphone* pada pelaksanaan ibadah ini kurang baik. Suara instrumen drum terlalu keras, sehingga beberapa kali menutupi suara grup vokal. Permainan drum di beberapa lagu tidak sama, ada yang terlalu keras powernya, ada yang tidak terlalu keras. Permainan recorder dan pianika justru terdengar lebih keras dari pada suara grup vokal. Terdapat *microphone* yang mati di tengah sesi drama dalam ibadah, hal tersebut cukup mengganggu jalannya ibadah. Terdapat beberapa kali *noise* yang masuk ke dalam *microphone* pada saat mic tidak digunakan. Bagian polifonik yang dimainkan oleh keyboard pada karya “Singa Lapar Mengaum-Ngaum” kurang terdengar.

Pemilihan karya lagu yang tergolong banyak membuat beberapa karya ditampilkan tidak sesuai yang tertulis di *full score*.

1. Pada penampilan karya “Bapa Kudatang Pada-Mu” grup vokal tidak menyanyikan bagian B dari karya aransemen, dan hanya mengulang bagian A pada pengulangan kedua.
2. Recorder dan pianika tidak memainkan keseluruhan karya “Daniel di Kandang Singa”, “Singa Lapar Mengaum-Ngaum”, “Sekarang Saya Sudah Bebas”, dan “Beranilah Seperti Daniel” hanya memainkan bagian intro, interlude, dan coda. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya, kemampuan musikalitas anak yang bermain pianika dan recorder.

3. Pada permainan karya “Jagalah Daku Tuhan” terdapat bagian dimana musik dengan grup vokal berselisih  $\frac{1}{2}$  ketuk, sehingga grup vokal terkesan terlambat.

Kendala yang penulis hadapi selama masa persiapan dan pelaksanaan ibadah ini adalah :

1. Kurangnya sumber daya (jumlah pemain pada recorder dan pianika sedikit)
2. Perbedaan skill musikalitas masing-masing anak
3. Jumlah lagu yang dimainkan tergolong banyak
4. Waktu latihan yang tergolong singkat
5. Komitmen anak untuk latihan
6. Dukungan orang tua dalam mengingatkan dan mengantar jemput anak pada saat latihan
7. Dukungan guru sekolah minggu dalam mengingatkan jadwal latihan ke anak dan mensosialisasikan tujuan ibadah ini ke orang tua

Properti yang digunakan untuk drama anak harusnya menggunakan bahan-bahan yang aman bagi anak.

Kotbah yang disampaikan oleh Pdt. Esther Helena Tulung menghidupkan suasana ibadah, juga mempermudah anak untuk menangkap pesan ibadah.